

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam memecahkan masalah sangat diperlukan suatu cara atau metode, karena metode merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan dari suatu penelitian terhadap subyek yang akan diteliti. Dalam hal ini peneliti ingin menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang akan dilaksanakan pada Siswa SDN 1 Kebumen Sumberejo.

Penelitian tindakan adalah salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan yang nyata dalam bentuk proses pengembangan inovatif yang "di coba sambil berjalan" dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Arikunto (1998 : 82). Jadi jenis penelitian ini salah satu tindakan yang nyata dimana antara guru dengan siswa terlibat langsung dalam proses memecahkan masalah dalam penelitian tersebut. Adapun ciri-ciri sebagai berikut :

1. Praktis dan langsung relevan untuk situasi aktual dalam dunia kerja.
2. Menyediakan kerangka kerja yang teratur untuk memecahkan masalah dan perkembangan-perkembangan baru yang lebih baik.
3. Dilakukan melalui putaran-putaran berspiral

Arikunto (2009: 57) menjelaskan bahwa (*classroom action research*) yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru, bekerja sama dengan peneliti atau dilakukan langsung oleh guru sendiri yang juga bertindak sebagai

peneliti di kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran.

Sedangkan menurut pendapat Aqib (2007: 17) Penelitian tindakan kelas (*classroom Action Research*), yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktik pembelajaran.

a. Manfaat PTK bagi guru adalah sebagai berikut :

1. Membantu guru memperbaiki pembelajaran
2. Membantu guru berkembang secara profesional
3. Meningkatkan rasa percaya diri guru
4. Memungkinkan guru secara aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan (Wardani dkk, 2006: 133).

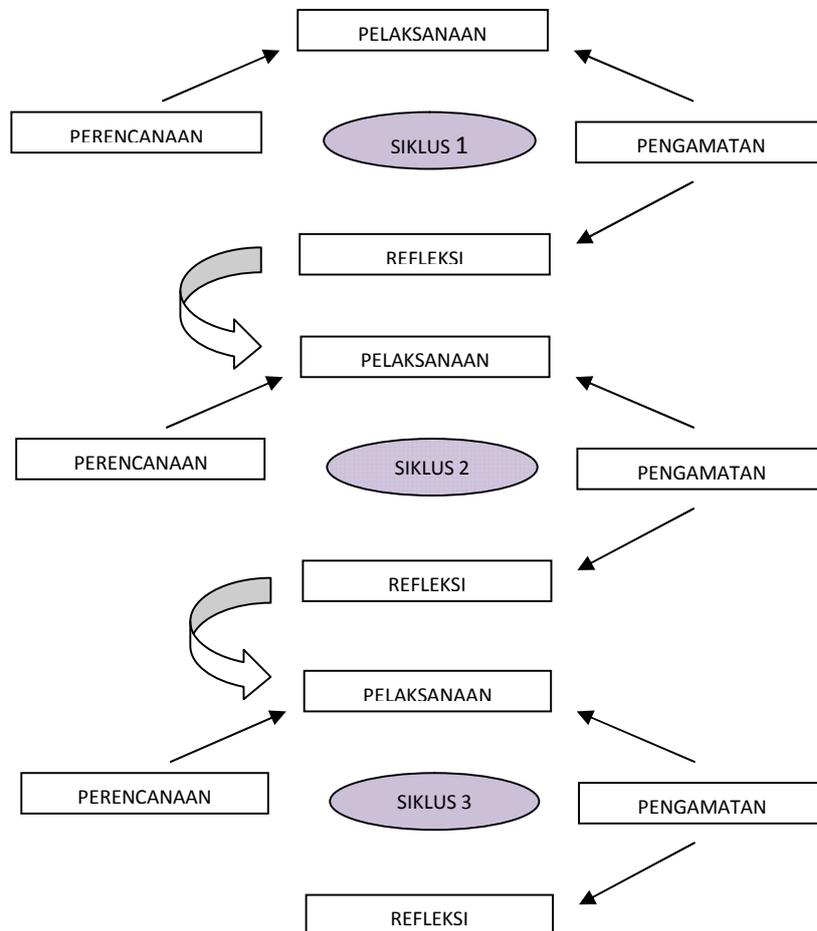
b. Tujuan PTK

PTK merupakan salah satu cara yang strategis bagi guru untuk memperbaiki layanan kependidikan yang harus diselenggarakan dalam konteks pembelajaran di kelas dan peningkatan kualitas program sekolah secara keseluruhan. Hal itu dapat dilakukan mengingat tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara berkesinambungan. Tujuan ini "melekat" pada diri guru dalam penunaian misi profesional pendidikannya (Aqib, 2007: 18).

Suharsimi Arikunto (2008: 73), mengemukakan prinsip PTK, yaitu :

- a. Tidak mengganggu proses pembelajaran;

- b. Harus dipersiapkan dengan rinci dan matang
- c. Tindakan harus konsisten dengan rancangan
- d. Masalah benar-benar ada dan dihadapi oleh guru



Gambar 4. Spiral P T K. (Hopkins,1993) dalam Arikunto(1991 : 105)

Keterangan Gambar

1. Perencanaan (*Planning*).

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan, serta pada tahap perencanaan ini dipersiapkan skenario pembelajaran, fasilitas sarana pendukung yang diperlukan, dan juga instrumen untuk merekam data mengenai proses

hasil tindakan. Pada perencanaan ini juga dilaksanakan simulasi pelaksanaan tindakan perbaikan untuk menguji keterlaksanaan rancangan.

2. Tindakan (*Action*)

Tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan di kelas.

3. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat suatu tindakan.

4. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan.

Dalam penelitian tindakan ada kata tindakan artinya dalam hal ini guru melakukan sesuatu yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan kata lain, penelitian tindakan kelas ini harus menyangkut upaya guru dalam bentuk proses pembelajaran yang mengutamakan hasil ke arah yang lebih baik dari sebelumnya.

B. Subyek Penelitian

Populasi menurut Arikunto (1998: 108) Menjelaskan bahwa populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa Kelas V SDN 1 Kebumen Sumberejo berjumlah 24 orang.

C. Tempat dan Waktu

a. Tempat Penelitian

Nama Sekolah : SDN 1 Kebumen Sumberejo

Alamat : Jalan Raya Kebumen Sumberejo Tanggamus

b. Pelaksanaan Penelitian

Lama penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah satu bulan

D. Rancangan Penelitian

Penelitian tindakan terdiri dari empat komponen pokok yang menunjukkan langkah yaitu **perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi**. Hubungan keempat komponen tersebut menunjukkan kegiatan berkelanjutan berulang. Jadi bentuk penelitian tindakan tidak pernah merupakan kegiatan yang tunggal, tetapi selalu harus berupa rangkaian kegiatan akan kembali ke asal, yaitu dalam bentuk siklus.

1. Siklus Pertama

a. Rencana :

1. Menyiapkan skenario pembelajaran berisi tentang kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan meliputi kegiatan pendahuluan, inti, penutup.
2. Menyiapkan peralatan bola modifikasi terbuat dari busa bekas dibuat seperti bola terbuat dari kertas dan dibungkus dengan plastik bekas untuk proses pelaksanaan pembelajaran.
3. Mempersiapkan instrumen untuk observasi/pengamatan proses pembelajaran dan alat untuk dokumentasi seperti kamera.
4. Mempersiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran siklus pertama.

b. Tindakan :

1. Siswa dibariskan, dan dibagi menjadi 3 syaf.
2. Kemudian siswa diberikan penjelasan tentang bentuk pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus pertama, yaitu sikap awalan, pelaksanaan dan akhir cara menendang bola dengan kaki bagian dalam.

3. Sebelumnya siswa diberikan contoh menendang bola dengan kaki bagian dalam, dimulai dari sikap awalan, pelaksanaan, dan akhir dengan menggunakan bola modifikasi bola terbuat dari kertas dan plastik bekas.
4. Diberikan pengulangan gerak dasar menendang bola dengan kaki bagian dalam secara bergantian dan berurutan.
5. Kegiatan tindakan dilakukan selama 1 minggu untuk 2-3 kali pertemuan setelah 2-3 kali pertemuan pada minggu berikutnya menggunakan instrumen gerak dasar menendang bola dengan kaki bagian dalam.

c. Observasi :

1. Setelah tindakan dilakukan, diamati dan dikoreksi dan berikan waktu pengulangan kemudian dinilai atau dievaluasi.
2. Saat penilaian tempat testor berjauhan untuk menjaga objektivitas.

d. Refleksi :

1. Dari data hasil observasi disimpulkan oleh guru Penjas sebagai testor.
2. Mendiskusikan rencana tindakan pada siklus kedua, Setelah didiskusikan maka tindakan pada siklus kedua adalah menggunakan bola plastik.

2. Siklus Kedua

a. Rencana :

1. Menyiapkan skenario pembelajaran gerak dasar menendang bola dengan kaki bagian dalam yang berisi tentang kegiatan - kegiatan yang dilakukan meliputi pendahuluan, inti, dan penutup.
2. Menyiapkan peralatan untuk proses pembelajaran gerak dasar menendang bola dengan kaki bagian dalam.
3. Menyiapkan modifikasi bola plastik 24 buah dan kardus 16 buah.

4. Menyiapkan alat untuk dokumentasi pada saat pada saat penilaian.

b. Tindakan :

1. Siswa dibariskan, dan dibagi menjadi 4 bersyaf.
2. Siswa diberikan penjelasan tentang pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus kedua, guru memberikan contoh mulai dari sikap persiapan, pelaksanaan, dan sikap akhir untuk pelaksanaan gerak dasar menendang bola dengan kaki bagian dalam dengan bola plastik.
3. Setiap siswa melakukan gerak dasar menendang bola dengan kaki bagian dalam berulang-ulang sampai benar-benar menguasai gerak dasar ini secara berurutan dengan bola plastik.
4. Pada proses pembelajaran guru mengamati dari pelaksanaan pembelajaran agar sesuai dengan program yang direncanakan, kemudian memberikan koreksi jika dalam pelaksanaan masih ada siswa yang melakukan gerakan yang salah.

c. Observasi :

1. Setelah tindakan dilakukan, diamati dan dikoreksi dan berikan waktu pengulangan kemudian dinilai atau dievaluasi.
2. Saat penilaian testor tempatnya berjauhan untuk menjaga objektivitas.

d. Refleksi :

Kesimpulan dari hasil pembelajaran Penjaskes sepakbola yaitu menendang bola dengan kaki bagian dalam disimpulkan berapa persen peningkatan yang dicapai oleh siswa melalui refleksi dan hasil observasi siklus ke-2 belum mencapai 80 % yang tuntas dalam pembelajaran dengan demikian penelitian ini dilanjutkan ke siklus ketiga.

3. Siklus Ketiga

a. Rencana :

1. Menyiapkan skenario pembelajaran gerak dasar menendang bola dengan kaki bagian dalam yang berisi tentang kegiatan - kegiatan yang dilakukan meliputi pendahuluan, inti, dan penutup.
2. Menyiapkan peralatan untuk proses pembelajaran gerak dasar menendang bola dengan kaki bagian dalam.
3. Menyiapkan alat modifikasi bola plastik diisi busa sebanyak 24 buah dan kardus bekas 24 buah.
4. Menyiapkan alat untuk dokumentasi (kamera) dan rubrik penilaian.

b. Tindakan :

1. Siswa dibariskan, dan dibagi menjadi 4 bersyaf.
2. Kemudian siswa diberikan penjelasan tentang bentuk pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus kedua, yaitu posisi dari sikap awalan, pelaksanaan, dan sikap akhir untuk pelaksanaan gerak dasar menendang bola dengan kaki bagian dalam dengan bola plastik.
3. Sebelumnya siswa diberikan contoh gerak melakukan pembelajaran gerak dasar menendang bola dengan kaki bagian dalam yang benar, dari mulai sikap awalan, pelaksanaan.
4. Setiap siswa melakukan gerak dasar menendang bola dengan kaki bagian dalam berulang- ulang sampai benar-benar menguasai gerak dasar ini secara berurutan dengan bola plastik.

c. Observasi :

1. Setelah tindakan dilakukan, diamati dan dikoreksi dan berikan waktu pengulangan kemudian dinilai atau dievaluasi.

2. Saat penilaian testor tempatnya berjauhan untuk menjaga objektivitas.

d. Refleksi :

Kesimpulan dari hasil pembelajaran Penjaskes sepakbola yaitu menendang bola dengan kaki bagian dalam dapat disimpulkan dari hasil observasi siklus ketiga telah mencapai ketuntasan di atas 80 % pembelajaran dengan demikian maka penelitian ini dihentikan setelah siklus ke-3 ini.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengukur pelaksanaan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) di setiap siklusnya, menurut Freire and Cuning Ham menurut Muhajir dalam Surisman (1997 : 58). Alat untuk mengukur instrumen dalam PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dikatakan valid bila tindakan itu memegang aplikatif dan dapat berfungsi untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Dari pendapat di atas untuk instrumen tidak perlu lagi diuji coba dan dihitung validitas dan reliabilitasnya. Instrumen penilaian menendang bola dengan kaki bagian dalam pada sepak bola dapat dilihat dilampiran 3 halaman 66.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data dikumpulkan melalui tindakan setiap siklusnya, selanjutnya data di analisis melalui perhitungan kuantitatif menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \% \quad (\text{Subagio 1991 : 107 dalam Sari, 2006 : 35})$$

Keterangan :

P : Prosentase keberhasilan.

f : Jumlah gerakan yang dilakukan dengan benar.

N : Jumlah siswa yang mengikuti tes.